

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Hutan di Indonesia merupakan suatu habitat dari spesies flora dan fauna penting dunia, dan secara ekonomi dari tahun 1980-an sumber daya hutan banyak memberikan sumbangan terhadap peningkatan Produk Nasional Bruto (PNB) Indonesia yang cukup pesat. Kawasan hutan memiliki klasifikasi tiga fungsi yaitu: Hutan Produksi (HP), dengan areal seluas 68,8 juta hektar atau 57 persen dari kawasan hutan; Hutan Konservasi (HK) dengan areal seluas 22,1 juta hektar atau 18 persen dari kawasan hutan (dengan tambahan 5,3 juta hektar dari kawasan konservasi perairan); dan Hutan Lindung (HL) yang memiliki fungsi perlindungan Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan meliputi areal seluas 29,7 juta hektar atau 25 persen (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018).

Pada umumnya setiap kelompok hutan di Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati yang tinggi, oleh karena itu pengelolaan hutan harus dilakukan secara tepat agar kelestarian keanekaragaman hayati dapat tetap terjaga. Keanekaragaman yang dimiliki disetiap wilayah Indonesia dari wilayahnya masing-masing, maka pemanfaatan dalam pengelolaan wilayah tersebut harus disesuaikan.

Hutan di pulau Jawa merupakan penyangga ekosistem pulau Jawa, disisi lain juga hutan-hutan ini mengalami tekanan yang luar biasa yang di akibatkan dari perkembangan penduduk sehingga hutan di pulau Jawa ini di tuntutan juga untuk

memberikan kontribusi ekonomi masyarakat sekitar hutan dan juga pendapatan nasional tetapi di sisi lain juga hutan di pulau Jawa harus berfungsi secara ekologis.

Sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang diberikan mandat, Perum Perhutani memiliki tugas mengelola hutan produksi milik negara sejak tahun 1972. Yang pada awalnya Perhutani menggunakan konsep pengelolaan hutan produksi yang lebih bersifat *timber oriented*, sehingga masyarakat sekitar hutan kurang dilibatkan dalam konsep pengelolaan ini. Dengan kata lain variabel sosial ekonomi dan budaya kurang diperhitungkan oleh Perhutani. Dan hal ini menyebabkan timbulnya gesekan antara Perhutani dengan masyarakat sekitar hutan. Setelah evaluasi dilakukan, metode baru muncul dengan menekankan pada peranan masyarakat sekitar hutan dalam pengelolaan hutan produksi dengan kesepakatan.

Metode baru pengelolaan sumber daya hutan yang lebih berbasis pada pemberdayaan masyarakat melalui kesepakatan berbagi hasil, berbagi peran, dan berbagi tanggung jawab merupakan konsep yang digunakan oleh program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Perhutani mulai menjalankan program ini pada tahun 2001, dengan memasukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan program. Oleh karena itu, pada program PHBM ini sangat melibatkan Masyarakat Desa Hutan (MDH). Dengan adanya program PHBM ini di harapkan menghasilkan *win-win solution* bagi ke dua belah pihak yaitu adanya penyerapan tenaga kerja, peningkatan pengetahuan, dan keterampilan sumber daya manusia. Selain itu kemitraan antara Perhutani dengan masyarakat desa hutan menstimulus kesadaran akan pentingnya hutan di tengah

kehidupan sosial. Program PHBM ini bermitra dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH).

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang baik jika disandingkan dengan tanaman perhutanan. Melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 8 tahun 2013 terkait program penyelenggaraan perkebunan. Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan yang mempunyai pasar luas di dalam maupun luar negeri, dan juga telah meningkatkan perekonomian masyarakat Jawa Barat. Di Desa Mekarmanik Kec. Cimenyan Kab. Bandung terdapat Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang di beri nama Tani Mukti Giri Jaya. Lembaga ini mengembangkan budidaya bibit kopi di lahan Perhutani dan merintis kerja sama dengan Perhutani sejak tahun 2006 dan mulai efektif pada awal tahun 2020. Di dalam kelompok ini terdapat 6 kelompok tani hutan dengan beranggotakan 343 orang dengan luas lahan 135,48 hektar. Jenis kopi yang dikembangkan adalah kopi arabika dengan jenis bibit kopi sigararutang.

Untuk memperjelas analisis data peneliti menggunakan teori Upaya Pemberdayaan Masyarakat menurut Ginanjar (1995) yang harus dilakukan melalui tiga hal: (1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), (2) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*), (3) melindungi (*protecting*). Tiga poin ini akan menjadi landasan peneliti dalam menentukan pemberdayaan petani baik oleh LMDH Tani Mukti Giri Jaya ataupun Perhutani dengan pola kemitraan PHBM.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, peneliti tertarik untuk meneliti suatu pembahasan yang berkaitan dengan pemberdayaan petani kopi dengan judul “Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Kopi” (Studi Deskriptif Kp. Arcamanik Desa Mekarmanik Kab. Bandung).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana peran LMDH dalam meningkatkan ekonomi petani kopi. Diajukan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apa usaha yang dilakukan LMDH untuk meningkatkan ekonomi petani kopi?
2. Bagaimana proses LMDH dalam meningkatkan ekonomi petani kopi?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari usaha LMDH dalam upaya meningkatkan ekonomi petani kopi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan LMDH untuk meningkatkan ekonomi petani kopi.
2. Untuk mengetahui proses LMDH dalam meningkatkan ekonomi petani kopi.

3. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari usaha LMDH dalam upaya meningkatkan ekonomi petani kopi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil Penelitian ini memiliki dua manfaat, antara lain:

1. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan pemikiran baru pada akademik maupun jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, serta dapat menambah pengetahuan bagi peneliti yang akan menjalankan penelitian serupa dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam meningkatkan ekonomi kelompok tani kopi.

#### **E. Landasan Pemikiran**

1. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang hampir sama dengan peneliti teliti yaitu:

- a. Fauziah (2020)

Skripsi dari UIN SGD Bandung oleh Fauziah tahun 2020, yang berjudul Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Wirausaha Santri (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Lantabur, Kota. Cirebon). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan wirausaha santri oleh Pondok Pesantren Lantabur dan

bagaimana hasil dari program pemberdayaan wirausaha santri oleh Pondok Pesantren Lantabur.

Teori yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan teori peran menurut Parson dan teori pemberdayaan menurut Edi Suharto. Dalam teori dijelaskan bahwa pemberdayaan mencakup pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan wirausaha oleh pondok pesantren Lantabur adalah sebagai berikut: pertama proses pemberdayaan wirausaha santri, yang meliputi lima pendekatan yaitu pemungkinan, pendekatan ini, pihak pesantren mensurvey terlebih dahulu potensi yang ada dilingkungan pesantren, penguatan, penguatan pendekatan ini dengan penguatan melalui ilmu pengetahuan kepada santri dengan diadakanya pelatihan untuk membuka wawasan para santrinya, perlindungan dalam tahap perlindungan pihak pesantren tetap mempertahankan kualitas produk agar tidak kalah saing dengan usaha-usaha lainnya, penyokongan dalam tahap pendekatan ini para santri diberikan bimbingan, binaan mengenai pemberdayaan wirausaha tersebut baik secara praktek atau dengan teori, pemeliharaan pendekatan terakhir ialah dengan tetap memelihara kondisi dan usaha yang ada agar tetap seimbang dan stabil. Kedua hasil dari program pemberdayaan wirausaha santri, mendapatkan hasil yang lebih baik, menjadi lebih mandiri, adanya pemberdayaan tersebut

lulusan santri sudah ada yang menjadi pengusaha laundry, pengusaha ikan lele, dan manajer umrah dan haji.

b. Encep Ab Rohman (2019)

Skripsi dari UIN SGD Bandung oleh Encep Ab Rohman 2019, yang berjudul Peran Garuda Institute dalam Pemberdayaan Perekonomian Kampung Buricak Burinong (Studi Deskriptif “Kampung Buricak Burinong” di Kampung Cisema, Desa Pakualam Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai program yang diterapkan Garuda Institute pada masyarakat Desa Pakualam, mengetahui proses-proses kegiatan yang berlangsung serta hasil yang didapat maupun dirasakan oleh masyarakat setelah berjalannya program Kampung Buricak Burinong.

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti, terdapat dua teori dalam penelitian ini yakni teori pemberdayaan serta teori perekonomian. Menurut Ife pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur social yang tidak adil). Sedangkan perekonomian menurut Ali Sakti adalah Sebuah aktivitas dasar manusia dalam rangka memenuhi naluri mereka untuk tetap bertahan hidup semampu mereka di dunia ini. Mereka melakukan apa saja yang mereka mampu, sehingga segala kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi dan terlayani dengan maksimal. Pelayanan kebutuhan

pun terus berkembang bukan hanya jenis pelayanan dari variasi kebutuhan, tapi juga kualitas pemenuhan kebutuhan itu sendiri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa program desa wisata Kampung Buricak Burinong adalah pemberdayaan untuk meningkatkan bidang perekonomian masyarakat. Tahapan-tahapannya meliputi sosialisasi, dan pencarian modal untuk pelaksanaan kegiatan. Hasil yang didapat yakni terdapat perubahan dimasyarakat seperti tingkat ekonomi yang membaik dan lingkungan masyarakat yang bersih serta mendapatkan kunjungan dari daerah-daerah lain.

c. Hamdan Maulana (2020)

Skripsi dari UIN SGD Bandung oleh Hamdan Maulana 2020, yang berjudul Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Alam (Studi Deskriptif Pesona leuweung Oke di Desa Cirapuhan, Kecamatan selaawi, Kabupaten Garut). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran LMDH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui wisata alam, norma-norma yang ditentukan, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan hasil pemberdayaan LMDH dalam meningkatkan kesejahteraan melalui wisata alam.

Kerangka pemikiran yang digunakan adalah teori peran menurut Levinson peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi



atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian peranan adalah konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat oleh LMDH melalui wisata alam yaitu penguatan sumber daya manusia dan pengembangan sumber daya alam. Penguatan sumber daya manusia dengan adanya pembekalan materi administratif, materi teknis dan motivasi. Hasil pemberdayaan diantaranya timbulnya kesadaran mengembangkan potensi yang ada, meningkatkan penghasilan masyarakat, terbukanya peluang usaha, kegiatan-kegiatan sosial dapat terlaksana dengan baik. Secara umum maka dapat disimpulkan bahwa peran LMDH dalam meningkatkan masyarakat melalui wisata alam bisa dikatakan berhasil.

## 2. Landasan Teoritis

Untuk mempermudah dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi, maka secara ilmiah diperlukan landasan teori-teori menurut para ahli sebagai bahan untuk memecahkan suatu masalah. Karena itu peneliti mengemukakan beberapa teori yang terkait dengan penelitian ini.

Talcott Parsons mendefinisikan peran sebagai struktur hubungan antara para aktor yang terlibat dalam proses interaksi, yang pada dasarnya adalah struktur

dari sistem sosial (masyarakat) itu sendiri. Status peran adalah partisipasi seorang aktor dalam pola antar hubungan sosial yang merupakan unit sistem sosial yang sangat penting. Menurut Ritzer, tak ada kaitan nyata antara unit aksi dan status peranan. Jadi dapat dikatakan bahwa peran adalah apa yang harus dilakukan oleh aktor dalam menjalankan tugasnya agar tercapainya suatu tujuan atau visi yang telah ditentukan sejak awal. (Ritzer, 2011)

Menurut Soleman B. Tanoe yang dimaksud dengan peran adalah kegiatan organisasi yang berkaitan dengan menjalankan tujuan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Peran ditunjukkan pada hal yang bersifat kolektif dalam masyarakat seperti organisasi atau lembaga. (Soleman, 1986)

Peran diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kata-kata kelompok masyarakat. Arti peran adalah bagian yang dilakukan pada setiap keadaan dengan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri kita dengan keadaan (Wolfan, 1992). Dan definisi peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). (Soekanto, 2009)

Peran merupakan konsep tentang apa yang harus dan bisa dilakukan oleh individu dalam masyarakat yang meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Dewi, 2009)

### 3. Landasan Konseptual

#### a. Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

Menurut Awang LMDH adalah suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sekitar hutan yang dalam kinerjanya mendapat pengawasan dari

pihak Perhutani. Dengan begitu maka pihak LMDH dan pihak Perhutani sama-sama memperoleh keuntungan, sehingga kemakmuran masyarakat sekitar kawasan hutan bisa ditingkatkan. (Choiria, 2015).

Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) adalah lembaga masyarakat desa yang berkepentingan dalam kerjasama pengelolaan sumber daya hutan bersama masyarakat, keanggotaan LMDH berasal dari unsur lembaga desa atau unsur masyarakat yang berada di desa yang memiliki kepedulian terhadap sumber daya hutan. LMDH menjadi lembaga masyarakat disekitar hutan, sebagai wadah, dan jembatan kepentingan antara masyarakat, pemerintah, dan Perum Perhutani dalam mengelola, dan menjaga sumber daya hutan. Terbentuknya LMDH sebagai bagian dari langkah teknis yang dilakukan oleh Perum Perhutani dalam memaksimalkan program pengelolaan sumber daya hutan bersama masyarakat yang sudah direncanakan sejak tahun 2001.

b. Meningkatkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata meningkatkan adalah mengangkat diri. Arti lainnya dari meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya). Meningkatkan memiliki empat arti. Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Meningkatkan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

c. Ekonomi

Menurut Lionel Robins dalam Muhammad Anwar, ekonomi adalah *the science which studies human behavior as a relationship between ends and scare which have alternative uses*. Ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kebutuhan dan sumber daya yang terbatas. (Anwar, 2014)

Ekonomi dapat didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan dan konsumsinya. Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk diproduksi dan dikonsumsi.

Dari pendapat tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa ekonomi merupakan kegiatan yang menghasilkan produksi, distribusi, dan perdagangan oleh pelaku ekonomi.

Perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat itu berdasarkan atas demokrasi ekonomi termasuk bumi dan air kekayaan alam adalah unsur kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat dengan cara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasainya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Sedangkan ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan rakyat, sistem perekonomian juga

ditandai dengan adanya lembaga yang merupakan perkumpulan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat. (Gregory, 1984)

Peningkatan ekonomi adalah suatu keadaan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi karena peningkatan produksi pada barang dan jasa. Adanya peningkatan pendapatan ini tidak berkaitan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk, dan bisa dinilai dari peningkatan output, teknologi yang makin berkembang, dan inovasi pada bidang sosial.

Peningkatan ekonomi juga memiliki arti suatu proses perubahan ekonomi yang terjadi pada perekonomian negara dalam kurun waktu tertentu menuju keadaan ekonomi yang lebih baik. Umumnya, pertumbuhan ekonomi ini identik dengan kenaikan kapasitas produksi yang direalisasikan dengan adanya kenaikan pendapatan nasional.

#### d. Petani

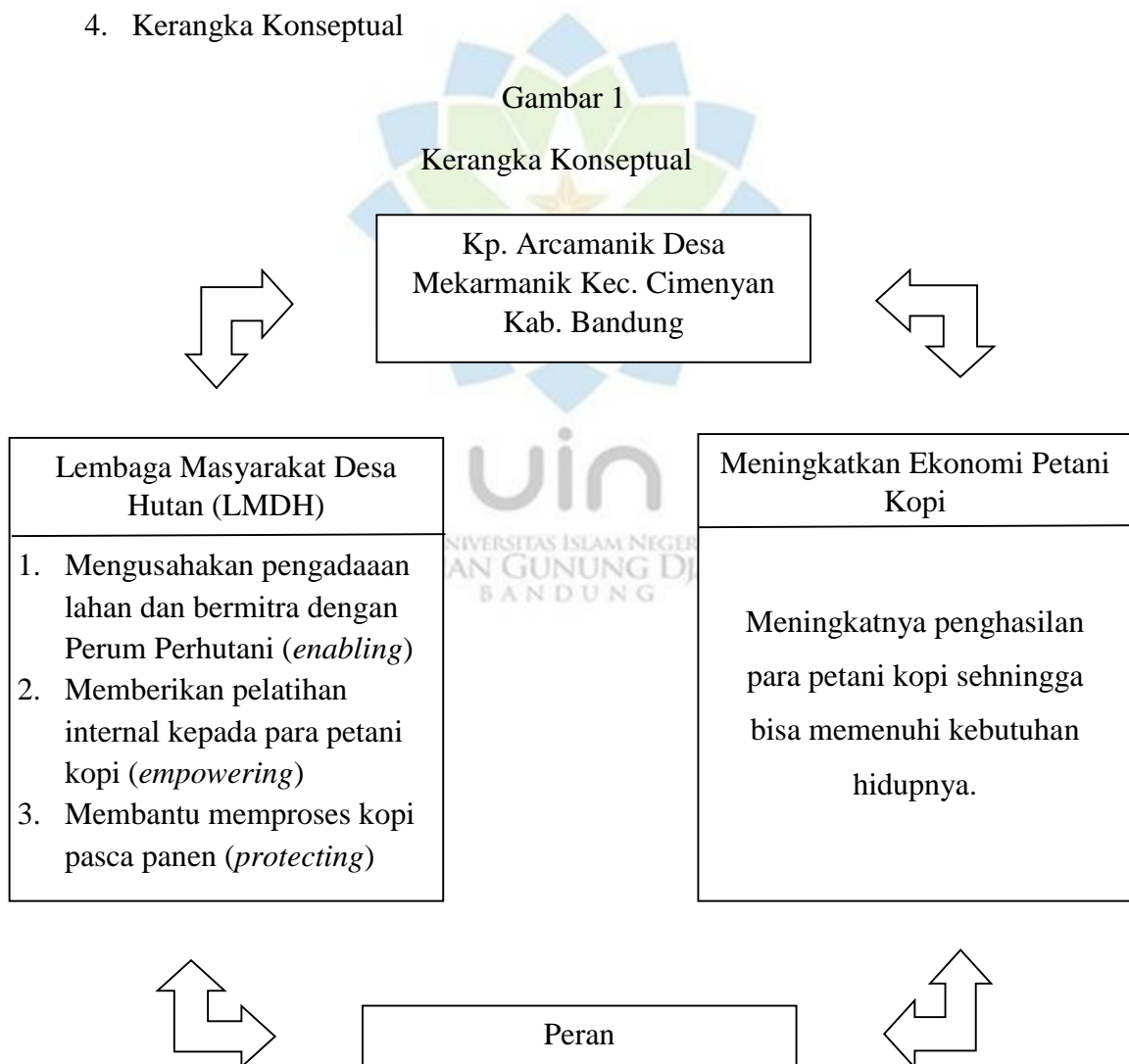
Petani merupakan pekerjaan yang akrab dengan masyarakat pedesaan di Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa mayoritas masyarakat pedesaan bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya, karena itu merupakan salah satu mata pencaharian yang ada di masyarakat desa selain berdagang, peran petani sangat penting dalam memasok ketersediaan pangan di kota-kota.

#### e. Kopi

Menurut Sir James Murray, editor utamanya kamus Oxford, kata kopi kemungkinan berasal dari bahasa Afrika, dan ada hubungannya dengan nama Kaffa, sebuah kota di Shoa, tempat tanaman kopi tumbuh. Tapi, kata

qahwah tidak diartikan untuk buah atau tanaman, soalnya tanaman kopi dalam bahasa Arab disebut bunn dan di daerah Shoa sendiri disebutnya bn. Sir James Murray juga menjabarkan cara penelitian kata kopi dalam bahasa Eropa. Dalam bahasa Francis ditulis dengan caf, dan dalam bahasa Italia ditulis dengan caffe. Dalam Bahasa Inggris ditulis coffee dan dalam bahasa Belanda ditulis koffie. Menurutnya, nada "o" dalam bahasa Inggris dan Belanda mewakili nada "au", yang dalam bahasa Turki disebut "ahv".

#### 4. Kerangka Konseptual



## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kp. Arcamanik Desa Mekarmanik Kec. Cimenyan Kab. Bandung.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Kuswana (2011) dalam paradigma realitas sosial di pandang sebagai sesuatu yang holistic (utuh), kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma ini berlandaskan pada postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. (Sadiah, 2015)

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan meneliti populasi atau sampel tertentu. Menurut Sugiono dalam buku Dr. Dewi Sadiah, S.Ag., M.Pd. metode deskriptif adalah beberapa rumusan masalah untuk mengharmoniskan suatu penelitian untuk menggambarkan keadaan sosial yang sedang atau akan diteliti secara mendalam. (Sadiah, 2015)

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data yang dicari dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang kegiatan yang dilakukan oleh LMDH untuk meningkatkan ekonomi kelompok tani kopi.
2. Data tentang proses kegiatan yang dilakukan oleh LMDH untuk meningkatkan ekonomi kelompok tani kopi.
3. Data tentang hasil kegiatan yang dilakukan oleh LMDH dalam meningkatkan ekonomi kelompok tani kopi.

##### b. Sumber Data

Sumber data yang didapatkan dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang merupakan sumber data primer adalah hasil dari wawancara bersama Sekretaris LMDH Tani Mukti Giri Jaya sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari hasil wawancara bersama Ketua LMDH Tani Mukti Giri Jaya dan Ketua Kelompok Tani Kopi.

##### c. Informan

1. Yadi Supriadi sebagai Ketua LMDH Tani Mukti Giri Jaya.
2. Tatang Rohmat sebagai Sekretaris LMDH Tani Mukti Giri Jaya.
3. Otin Hidayat sebagai Ketua Kelompok Tani Kopi.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:



### 1. Observasi

Pada tahap *enabling* yaitu tahap menciptakan suasana agar petani kopi dapat berkembang dengan melalui penyediaan lahan untuk ditanami kopi serta pembagian bibit secara gratis kepada para petani kopi. Pada tahap *empowering* yaitu tahap penguatan potensi petani kopi melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada petani. Dan tahap *protecting* yaitu untuk melindungi kepentingan petani kopi dengan melalui usaha LMDH membantu para petani menjual hasil panen yang awalnya berbentuk cherry menjadi green bean agar harga jual menjadi lebih tinggi.

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap Ketua LMDH Tani Mukti Giri Jaya, Sekretaris LMDH Tani Mukti Giri Jaya dan Ketua Kelompok Tani Kopi.

### 3. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi dihasilkan dengan cara mempelajari Nota Kesepakatan Kerjasama (NKK) Kemitraan Kehutanan antara Perum Perhutani dengan LMDH Tani Mukti Giri Jaya.

## **H. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga langkah dalam menganalisis data dari proses penelitian kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah untuk pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah beberapa kegiatan untuk menyusun sekumpulan informasi sehingga akan menghasilkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan

c. Menarik Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berjalan. Dari mulai mengumpulkan data peneliti mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. (Silalahi, 2012)

